

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan sektor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia selain sektor perikanan. Ternak babi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging sebagai sumber protein hewani. Pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan usaha peningkatan produksi dan kualitas dari daging babi yang dihasilkan. Ternak babi sangat ideal untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan protein asal hewan dalam jumlah besar dan waktu yang singkat. Hal ini didasarkan pada sifat ternak babi yang memiliki beberapa keuntungan seperti efisien dalam mengkonversi bahan pakan menjadi daging, bobot potong yang singkat, prolifik dan persentase karkas yang sangat tinggi. Saat ini usaha peternakan babi tidak hanya ditujukan untuk konsumsi daging dalam negeri, tetapi terdapat juga pengusaha yang memasarkan daging babi keluar negeri, seperti Singapura dan Malaysia.

Babi diternakkan sebagai ternak penghasil daging. Dalam budidaya babi agar hasilnya menguntungkan, maka para peternak babi harus beternak secara intensif tidak hanya memperhatikan tentang pakan dan kandang serta kesehatannya tetapi juga harus memperhatikan tentang jenis- jenis babi yang akan dibudidayakan. Dalam membudidayakan ternak babi sama dengan ternak lainnya, perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas pakan. Hal yang utama dari peternakan babi yaitu dapat menghasilkan jumlah persentase karkas yang lebih banyak dari ternak lainnya. Persentase karkas babi dapat mencapai 70 % dibanding

dengan karkas ternak lainnya. Jika ditinjau dari aspek gizi, sosial budaya, dan ekonom, karkas babi merupakan salah satu komoditas yang sangat penting. Karkas babi memiliki prospek ekonomi yang sangat menguntungkan bagi peternak untuk dimasa yang akan datang, karena peternakan babi lebih mudah untuk dikembangkan, kemampuan reproduksi tinggi yang bisa menghasilkan jumlah anak yang banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

Performans seekor ternak babi dapat dilihat dari penambahan berat badan dan jumlah pakan yang dikonsumsi untuk menambah berat badannya sebesar satu kilogram. Faktor yang mempengaruhi penambahan bobot badan diantaranya adalah umur sapih. Umumnya anak babi disapih pada umur 2 minggu, 3 minggu sampai 6 minggu. Penyapihan yang terlalu dini berpengaruh terhadap anak babi untuk mengkonsumsi air susu sehingga hal ini berkaitan terhadap pertumbuhan untuk mendapatkan bobot sapih yang optimal. Pemilihan umur sapih tergantung pada dampak masing-masing sistem penyapihan tersebut terhadap kinerja reproduksi induk selanjutnya dan laju pertumbuhan anak. Penyapihan anak babi yang memiliki bobot badan tinggi pada saat disapih akan bertumbuh lebih cepat mencapai bobot pasar dibanding anak babi yang berat badannya lebih ringan.

Sampai sejauh mana umur sapih berpengaruh terhadap performans babi maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Umur Sapih Terhadap Performans Babi Duroc Jantan** ”.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dari umur sapih terhadap performans babi Duroc ?
2. Pada umur sapih yang mana yang memberikan pengaruh yang terbaik terhadap performans babi Duroc jantan ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur sapih terhadap performans babi Duroc yang dimanifestasikan – dalam bobot lahir, bobot hidup, bobot sapih, penambahan bobot badan, tingkat kematian sebelum disapih., kualitas karkas, konsumsi ransum, konversi ransum. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak atau pengusaha babi tentang pengaruh umur sapih dalam menghasilkan performans babi Duroc yang terbaik.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah umur sapih berpengaruh terhadap performans babi Duroc jantan.

